



Penyuluhan dan Edukasi Tentang Literasi Keuangan dan Pengenalan Investasi Pada Generasi Milenial

Nova Kartika Sari^{1*}, Jeni Susyanti¹, Nurhidayah¹

¹Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

*Email koresponden: kartikanova366@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 06 Agu 2025

Accepted: 04 Okt 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Generasi Milenial,
Investasi,
Literasi Keuangan.

A B S T R A K

Pendahuluan: Generasi milenial khususnya Kota Malang harus diperhatikan dengan memberikan informasi terbaru tentang kasus yang sering terjadi dalam literasi keuangan dan pengenalan investasi. Studi ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi tentang literasi keuangan dan pengenalan investasi. **Metode:** Pendampingan, observasi dan evaluasi. **Hasil:** Generasi milenial perlu memiliki pengetahuan keuangan agar menjadi pengguna teknologi terbesar dan harus belajar cara mengelola keuangan dengan baik. Setelah pendampingan dengan melakukan *posttest* mengukur keberhasilan tidak semua memahami tentang literasi perencanaan keuangan sebelumnya, tetapi setelah materi disampaikan, generasi milenial memahami konsep literasi keuangan dan investasi. **Kesimpulan:** Kegiatan ini bermanfaat bagi generasi milenial karena memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan dan investasi.

A B S T R A C T

Background: The millennial generation, especially in Malang City, must be given attention by providing the latest information on cases that often occur in financial literacy and investment recognition. This study aims to provide counseling and education on financial literacy and investment recognition. **Method:** Mentoring, observation and evaluation. **Result:** The millennial generation needs to have financial knowledge to become the biggest users of technology and must learn how to manage finances well. After mentoring by conducting a post-test to measure success, not all understood about financial planning literacy before, but after the material was delivered, the millennial generation understood the concept of financial literacy and investment. **Conclusion:** This activity is beneficial for the millennial generation because it provides knowledge about financial literacy and investment.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Di era modern ini, pemahaman tentang perencanaan keuangan dan investasi sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi semua lapisan masyarakat, lintas generasi (Choerudin et al., 2023). Pendidikan perencanaan keuangan sejak usia muda sangat penting untuk mencegah perilaku konsumtif (Hasana et al., 2022). Literasi keuangan diyakini berperan krusial dalam menopang perkembangan sektor keuangan suatu negara. Selama beberapa dekade terakhir, literasi keuangan telah menjadi faktor penting dalam kemajuan ekonomi dan semakin diakui kontribusinya dalam pembangunan keuangan. Peningkatan literasi keuangan pada akhirnya akan berdampak pada kualitas keputusan finansial individu. Studi menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik di masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui promosi industri, investasi, penyaluran pinjaman, dan pengumpulan modal (Susilawati & Puryandani, 2020; Irham et al., 2024; Bhegawati & Novarini, 2023). Maka hal ini sangat perlu peran dari generasi milenial khususnya Kota Malang untuk memanfaatkan dan memahami tentang literasi keuangan yang saat ini sudah berkembang sangat pesat seperti investasi yang akan menjadi faktor kemajuan ekonomi secara finansial individu maupun masyarakat secara umum.

Dengan perkembangan teknologi finansial atau yang dikenal sebagai *financial technology* (*fintech*), akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan semakin terbuka. Tak lagi hanya seputar tabungan, namun kini juga melibatkan produk kredit dan investasi yang semakin berkembang. Namun, di tengah perkembangan ini, masyarakat sering kali belum siap dalam menghadapi transformasi tersebut. Sebagai contoh, pinjaman online, yang kerap dikenal sebagai pinjol, memberikan akses yang luar biasa bagi mereka yang membutuhkan dana. Kemudahan akses ini menjadi daya tarik besar dibandingkan dengan pinjaman konvensional. Namun, salah satu masalahnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola kredit ini dari sudut pandang manajemen keuangan (Aini & Fadilla, 2024).

Literasi keuangan mencakup pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang berbagai produk dan layanan keuangan. Ini melibatkan kemampuan mereka dalam menggunakan layanan keuangan sesuai kebutuhan, pemahaman akan hak serta kewajiban keuangan yang benar, serta kesadaran akan manfaat dan risiko dari penggunaan layanan keuangan, dengan keyakinan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan (Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan, 2017). Penting bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan karena adanya literasi keuangan dapat membantu perencanaan keuangan yang lebih efektif dan menghindari produk atau layanan keuangan yang merugikan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga berdampak positif pada ekonomi, terutama dalam sektor jasa keuangan di Indonesia. Dengan peningkatan literasi keuangan, akan tercipta kesempatan lebih besar bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan dan produk keuangan. Ini pada gilirannya akan meningkatkan perencanaan keuangan secara umum dan pendapatan pasif yang diperoleh masyarakat. Ketergantungan antara lembaga keuangan dan masyarakat semakin kuat, dimana tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mendorong lebih banyak masyarakat untuk memanfaatkan beragam produk dan layanan keuangan yang tersedia (Pane et al., 2024).

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman tentang keuangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Pengetahuan keuangan merupakan kompetensi untuk mengambil tindakan, penilaian rasional terkait dengan pengelolaan keuangan yang terinformasi (van Boxel et al., 2025). Pengetahuan keuangan sendiri dapat diartikan sebagai penguasaan seseorang

terhadap berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari perangkat keuangan dan keterampilan keuangan. Pengetahuan seseorang tentang keuangan pribadi (literasi keuangan) memengaruhi perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan membuat individu lebih bijak dalam mengambil setiap keputusan keuangan terkait permasalahan keuangan yang dihadapinya. Peran literasi keuangan menjadi sangat signifikan dalam membentuk pola pikir generasi muda untuk mulai berinvestasi sejak dini, memahami jenis-jenis investasi, dan mampu menghindari investasi yang berisiko. Salah satu faktor penting dalam peningkatan pengetahuan keuangan melalui literasi adalah tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang konsep serta risiko finansial (Ahmad & Shah, 2020). Hal ini termasuk kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri individu ketika mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, individu yang memiliki pendidikan keuangan yang baik akan cenderung menghindari risiko dan mengambil keputusan yang lebih rasional dan berkualitas, memberikan dampak positif pada performa investasi yang berkelanjutan dan pengambilan keputusan finansial yang menguntungkan (Ahzar et al., 2023).

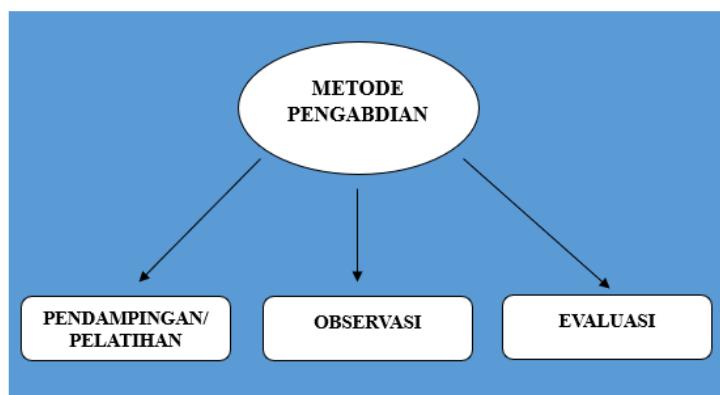
Pengetahuan keuangan menjadi krusial untuk memperbaiki kualitas hidup dan menunjang kualitas kehidupan secara menyeluruh. Oleh karena itu, literasi keuangan harus diiringi dengan kemampuan membaca dan pemahaman matematika, menjadi kunci utama untuk menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit, membiayai pendidikan tinggi, menabung, berinvestasi, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Mulyani et al., 2022). Peningkatan literasi keuangan, pemahaman tentang investasi, dan pemanfaatan teknologi finansial menjadi esensial, terutama bagi generasi muda yang seringkali rentan terhadap kurangnya pengetahuan. Mereka cenderung terjebak dalam tren atau gagasan umum tanpa memahami implikasi keuangan yang mendasar (Mukhlis et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi, memahami konsep investasi, serta memanfaatkan teknologi finansial dengan bijak. Generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pengetahuan keuangan ini ke masyarakat yang lebih luas.

Meskipun beragam instrumen keuangan berkembang pesat, keinginan masyarakat untuk memulai investasi belum sejalan, yang diduga salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan. Terutama di masa pandemi, literasi dan sikap keuangan memiliki peran penting dalam mengatur seluruh aspek finansial, dari pemasukan hingga pengeluaran. Pemahaman tentang lembaga keuangan juga penting agar masyarakat dapat mengelola dan mengalokasikan dana sesuai kebutuhan. Literasi keuangan sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, terutama pada generasi muda, agar mereka memahami berbagai jenis investasi dan terhindar dari penipuan investasi yang merugikan (Anggarini et al., 2021). Dari uraian penelitian sebelumnya yang membedakan dari kegiatan ini ialah lebih membahas dan memberikan keuntungan dengan cara memberikan edukasi atau sosialisasi tentang pemanfaatan literasi keuangan agar generasi milenial mengetahui seberapa pentingnya tentang investasi dan literasi keuangan lainnya untuk meningkatkan kemajuan ekonomi dan pemasukan finansial khususnya kepada generasi milenial Kota Malang. Keputusan investasi merupakan proses penting yang melibatkan analisis risiko dan potensi imbal hasil. Investor harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti tujuan keuangan, kondisi pasar, dan profil risiko. Pemahaman yang baik tentang instrumen investasi dan perilaku ekonomi dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal. Reksa dana merupakan wahanan yang menghimpun dana dari berbagai investor untuk kemudian diinvestasikan pada berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, atau pasar uang (Villas et al., 2024).

Generasi milenial khususnya Kota Malang harus diperhatikan dengan memberikan informasi terbaru tentang kasus yang sering terjadi dalam literasi keuangan dan pengenalan investasi. Dengan demikian, mereka akan lebih cerdas dan cerdas saat membuat keputusan keuangan yang akan memengaruhi masa depan mereka. Dengan kesadaran ini, mereka akan dapat mengelola uang mereka dengan bijak, menghindari risiko yang mungkin, dan menjadi konsumen yang lebih bertanggung jawab di bidang keuangan. Tujuannya adalah untuk memberi pemahaman yang lebih baik sehingga mereka dapat menghindari situasi yang serupa di masa depan (Setiany & Dirman, 2022). Berdasarkan fenomena dan beberapa pendapat diatas bahwa kegiatan ini berbeda dengan kegiatan lainnya yang tidak terlalu fokus memberikan cara atau edukasi tentang literasi keuangan seperti berinvestasi dan memanfaatkan media digital tentang keuangan. Generasi milenial khususnya Kota malang banyak tidak mengetahui dan tidak memahami tentang pemanfaatan literasi keuangan, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi tentang literasi keuangan dan pengenalan investasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan tambahan informasi dan melakukan edukasi langsung dalam bentuk pendampingan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode penelitian yaitu pendampingan, observasi, dan evaluasi. Adapun kegiatan pengabdian dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Metode Penelitian

1. Pendampingan

Pendampingan berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya (Rahmawati & Kidworo, 2017). Tahap ini melibatkan langsung kepada Generasi Milenial daerah Kota Malang. Pendampingan ini dapat mencakup memahami dalam Literasi keuangan dan pengenalan investasi pada tanggal 27 Juli 2025.

2. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Maria, 2008). Kegiatan observasi membantu mendapat informasi dalam pendampingan tentang literasi keuangan dan investasi pada tanggal 27 Juli 2025.

3. Evaluasi

Evaluasi menurut (Widoyoko, 2009) tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi keuangan dan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan literasi keuangan, pemahaman tentang investasi, dan pemanfaatan teknologi finansial menjadi esensial, terutama bagi generasi muda yang seringkali rentan terhadap kurangnya pengetahuan. Mereka cenderung terjebak dalam tren atau gagasan umum tanpa memahami implikasi keuangan yang mendasar (Mukhlis et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi, memahami konsep investasi, serta memanfaatkan teknologi finansial dengan bijak. Generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pengetahuan keuangan ini ke masyarakat yang lebih luas. Generasi Milenial menunjukkan semangat dan antusiasme yang luar biasa selama kegiatan, seperti yang ditunjukkan oleh keaktifan mereka selama sesi diskusi.

Dari pengamatan langsung masyarakat memiliki pengetahuan keuangan, terutama generasi Milenial Kota Malang, lingkungan pergaulan tentang keuangan dan pengenalan investasi akan menjadi teknologi terbesar dan sangat terlibat dalam hal keuangan. Generasi milenial ini dikenal karena sangat kreatif dan ingin menggunakan literasi keuangan dan cara berinvestasi yang tepat. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan yang memadai juga dikenal sebagai literasi keuangan dibutuhkan untuk membantu mereka belajar mengelola keuangan dan melakukan investasi masa depan dengan baik dan benar.

Hal ini sejalan dengan fenomena dari (Azhar et al., 2024) menunjukkan bahwa Literasi keuangan penting bagi generasi muda agar mampu mengelola keuangan secara mandiri, mengurangi risiko finansial, dan memanfaatkan *fintech* dengan bijak. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman tersebut, mengingat banyaknya generasi muda yang terjebak pinjaman online. Dengan literasi keuangan yang baik, generasi muda diharapkan lebih siap menghadapi perubahan ekonomi, memanfaatkan peluang, dan mencapai tujuan finansial.

Observasi pendampingan untuk mengukur keberhasilan menunjukkan bahwa banyak generasi milenial tidak memahami literasi perencanaan keuangan dan investasi seperti reksa dana. Generasi milenial juga memahami dan memahami konsep literasi keuangan. Selain itu, generasi milenial memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi. Dari orang yang tidak tahu banyak tentang keuangan lebih rentan terhadap penipuan transaksi palsu dibandingkan dengan orang yang tahu banyak tentang keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa orang yang tidak tahu banyak tentang keuangan lebih mudah memahami informasi tentang hak dan kewajiban yang terkait penggunaan literasi keuangan dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program Sosialisasi Pengabdian

Indikator	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi	
Memahami tentang Literasi Keuangan	7 dari 15 peserta yang mengetahui	Semua	peserta memahami
Memahami tentang Pengenalan Investasi	8 dari 15 peserta yang memahami	Semua	peserta memahami
Memahami tentang Literasi Keuangan dan Pengenalan Investasi di era digitalisasi	9 dari 15 peserta yang bisa belum ada peserta yang mengetahui	Semua	peserta memahami

Tabel 1 menunjukkan hasil dari *Pretest* dan *Posttest* yang dilakukan saat sebelum pendampingan dan setelah pendampingan. Hal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan wawasan dan pengetahuan dari peserta. Dari hasil *posttest* setelah kegiatan sosialisasi akan digunakan sebagai bahan untuk pendampingan setelah pelaksanaan program ini untuk lebih mengetahui dan memahami tentang Literasi keuangan dan pengenalan investasi secara mendalam pada generasi milenial daerah Kota Malang.

Maka itu, peran literasi keuangan menjadi sangat signifikan dalam membentuk pola pikir generasi muda untuk mulai berinvestasi sejak dulu, memahami jenis-jenis investasi, dan mampu menghindari investasi yang berisiko. Sama halnya dengan penjelasan oleh (Ahmad & Shah, 2020) ialah salah satu faktor penting dalam peningkatan pengetahuan keuangan melalui literasi adalah tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang konsep serta risiko finansial.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan edukasi tentang literasi keuangan dan investasi berhasil meningkatkan pemahaman generasi milenial terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Meskipun sebelumnya belum semua memahami konsep perencanaan keuangan, setelah pendampingan mereka menjadi lebih paham dan mampu memanfaatkan teknologi digital keuangan untuk mendukung kemajuan ekonomi pribadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada generasi milenial Kota Malang yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Universitas Islam Malang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan, serta seluruh tim pengabdian yang telah bekerja keras demi keberhasilan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2020). Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision making and performance: mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1), 60–90.
- Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan

-
- Investasi. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 19(1), 23–33.
- Azhar, A., Wahyuddin, W., Saharuddin, S., & Khairina, K. (2024). Edukasi Literasi Perencanaan Keuangan dan Investasi di Kalangan Masyarakat Khususnya Gen Z. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(3), 185-188.
- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152.
- Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2023). Percepatan Inklusi Keuangan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Lebih Terinklusif, Dan Merata Di Era Presidensi G20. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 14–31.
- Choerudin, A., Widayawati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., Paramita, V. S., & Others. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Hasana, M., Alfan, M., & Others. (2022). Sosialisasi Perencanaan Keuangan Islam Sejak Dini Sebagai Upaya Mencegah Konsumerisme Di Ra Baitur Rohim Wuluhan-Jember. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1364–1369.
- Irham, M., Mutia, A., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Kota Jambi. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 52–67.
- Maria, Sitti. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan*, 11(2). 220-233.
- Mukhlis, T. I., Widajatun, V. W., Yanida, P., Susanti, N., Sumantri, M. B. A., Padmanegara, O. H., & Effendi, K. A. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Generasi Z. *Madaniya*, 4(4), 1497–1504.
- Mulyani, E. L., Budiman, A., Kurniawati, A., Rinandiyana, L. R., & Badriatin, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Era Society 5.0 Bagi Generasi Zenial. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 154–162.
- Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan, Pub. L. No. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 (2017).
- Pane, S. G., Harahap, A. A., Daeli, I., Suganda, R. D., & Fazria, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Tabungan dan Investasi Masyarakat Dalam Sistem Keuangan Nasional. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 725-736.
- Qurrotul Aini & Dea Aora Fadilla (2024). Peran financial technology (FinTech) dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, P. 499-507.
- Rahmawati, Evi & Kisworo, Bagus. (2017). Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui program Keluarga harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2). 161-169. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jnfc/article/download/16271/10134>.
- Susilawati, E., & Puryandani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Struktur Modal Umkm Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Umkm Klaster Mebel Dan Furnitur Kota Semarang). *Solusi*, 18(2).
- Setiany, E., & Dirman, A. (2022). Literasi Keuangan Bagi Siswa SMA/SMK Sebagai Generasi Muda Melek Keuangan. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran. https://www.academia.edu/download/33381764/Evaluasi_Program_Pembelajaran.pdf
- Van Boxel, K., Decke, P., Nolte, S., & Schneider, JC (2025). Citra dan investasi: Bukti eksperimental tentang pengaruh stimulus visual terhadap keputusan keuangan. *Jurnal Keuangan Perilaku dan Eksperimental*, 46 (Maret), 101041. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2025.101041>
- Vilas, P., Andreu, L., & Serrano-Cinca, C. (2024). Peran keberlanjutan yang terbatas dalam keputusan investor reksa dana: Pendekatan pembelajaran mesin. *Sistem Pakar dengan Aplikasi*, 247 (Januari), 123288. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.123288>